

STRATEGI PENINGKATAN MUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

POPIASTARI
CASKA
MARZUKI

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: *Research goal is to provide recommendations to the principal policy strategy basic state in singingihilir district kuantansingingi, with subfokus: (1) Strengths and Weaknesses factors that held in primary Singingihilir quality improvement in schools (2) Opportunity and Threat factors owned primary schools SingingihilirKuantanSingingi in school improvement, (3) strategies used to improve the quality of primary school education in singingihilir. This study uses swot analysis with qualitative approach. This study conducted in 19 primary schools in Singingihilir. The results showed that the school has strengths and weaknesses and the opportunities and threats in an effort to improve the quality of education, as for short-term strategy WO : (1) complementary facilities and infrastructure in accordance with government regulations, (2) complete media learning, (3) professionalism and improving the quality of human resources schools, (4) increasing number of employees, (5) optimization of resources to increase the effectiveness of education professional organizers. Long-term strategy for the best, (1) improving academic qualifications human resources with scholarships and tasks learning from government, (2) formulating programs principal and syllabus, plan learning process in accordance with regulation and state school, (3) building activity education partnership with various parties, (4) mutual assistance and kinship can maximize the school activities for the implementation of education, (5) improving the quality of principal and teachers, (6) maximize the functions of facilities and infrastructure in accordance with existing provisions.*

Keyword : *Quality Education, Education Strateg*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi berupa strategi kebijakan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dengan subfokus yaitu: (1) Faktor-Faktor Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singingi Hilir dalam peningkatan mutu sekolah. (2) Faktor-Faktor peluang dan ancaman yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singingi Hilir dalam peningkatan mutu sekolah. (3) Strategi-Strategi yang digunakan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singingi Hilir untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada 19 Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singingi Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mempunyai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, adapun strategi WO untuk jangka pendek yaitu : (1) Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah, (2) Melengkapi media pembelajaran, (3) Meningkatkan profesionalisme dan kualitas SDM sekolah, (4) Meningkatkan

jumlah pegawai, (5) Optimalisasi sumberdaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan profesional. Untuk periode waktu jangka panjang strategi terbaik yaitu : (1) Meningkatkan kualifikasi akademik SDM dengan program beasiswa dan tugas belajar dari pemerintah, (2) Merumuskan program kepala sekolah dan silabus, RPP sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah, (3) Membangun kemitraan kegiatan pendidikan dengan berbagai pihak, (4) Dengan gotong royong dan kekeluargaan dapat memaksimalkan kegiatan sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan, (5) Meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru, (6) Memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan ketentuan.

Kata kunci: Mutu Pendidikan, Strategi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan suatu Negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk mencapai manusia Indonesia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Pasal 3), maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Hal-hal yang membuat belum optimalnya mutu sekolah disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor satu dengan lainnya saling ketergantungan, dalam hal ini tidak dapat menyalahkan salah satu faktor saja misalnya kualitas guru. Permasalahan tersebut saling berkaitan dalam suatu proses meningkatkan mutu pendidikan atau dalam hal ini adalah siswa.

Pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan agar dapat diakui keberadaannya (*exist*) dan dapat bertahan (*survival*). Hal ini sebagai respon terhadap sistem manajemen pendidikan yang diterapkan pemerintah dan tuntutan masyarakat yang menginginkan sekolah yang efektif dan

efisien. Di sisi lain perkembangan sosial mengalami perubahan yang cukup drastis terutama di bidang teknologi, budaya dan pengetahuan. Di bidang teknologi mengalami perubahan yang berdampak di berbagai sektor, maupun pada kemudahan pelaksanaan kegiatan. Demikian pula di bidang budaya terjadi perubahan yang berpengaruh pada pergaulan, perilaku dan cara pandang terhadap masyarakat.

Penerapan kebijakan pendidikan juga tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang dapat menghambat upaya meningkatkan mutu pendidikan. Antara lain : persoalan seputar kualitas guru yang masih kurang profesional karena minim dengan pengalaman dan komitmen mendidik, serta kualitas manajemen pendidikan secara umum yang masih banyak kekurangan. Sehingga hal-haltersebut diatas sedikit banyak membawa pengaruh yang kurang baik terhadap mutu pendidikan.

Kabupaten kuantan singingi juga tidak lepas dari persoalan-persoalan yang dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Antara lain : (1) kompetensi guru-guru masih rendah. (2) Melihat dari hasil UN 2015, untuk tingkat SD, Kuansing berada di peringkat ke-6 di Provinsi Riau. Kemudian, tingkat SLTP, Kuansing menempati peringkat 10. Sedangkan tingkat SMA, Kuansing menempati peringkat 8 dan peringkat 10 untuk SMK dari 12 daerah di Riau. (3) mutu pendidikan masih rendah. Hal ini bisa terlihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) se-Kuansing. Rata-rata nilai guru di Kuansing itu hanya 52,86 persen. Sedangkan rata-rata nilai guru untuk tingkat

provinsi mencapai 55,21. Sementara, rata-rata nilai UKG secara nasional mencapai 56,59. Berbagai upaya dilakukan Disdik Kuansing untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti melakukan pelatihan-pelatihan. Hanya saja persoalannya, kata Jupirman, setiap diadakan pelatihan peningkatan kapasitas guru, sekolah selalu mengutus guru yang sama (*dikutip dari riaupos.co*).

Sehingga hal-hal tersebut diatas sedikit banyak membawa pengaruh yang kurang baik terhadap mutu pendidikan di kecamatan singingi hilir, salah satunya ditandai dengan masih rendahnya nilai para siswa yang diperoleh pada ujian nasional. Terlepas dari adanya kendala-kendala yang ditemui di beberapa sekolah, sesuai dengan perkembangan sosial, dan tuntutan *stakeholder* pengguna jasa pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat) maka menjadi suatu keharusan khususnya bagi kepala sekolah dan guru sebagai *stakeholder* penyedia jasa pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan sekolah menjadi bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi jenjang perbedaan antara keinginan dan kenyataan yang ada.

Untuk mewujudkan pendidikan sekolah yang bermutu tersebut diatas, maka kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kesiapan strategi atau kebijakan pendidikan sekolah yang baik dan tepat guna mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang artinya data diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1), penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), sifat analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada geberalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di 19 SDN di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Pengambilan data pada bulan Maret sampai Juni 2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari informan. Sedangkan data sekunder diperoleh oleh peneliti dari dokumentasi data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti: profil sekolah, rencana kerja pengawas, keadaan guru, bagaimana peran kepala sekolah, guru dalam meningkatkan mutu. serta data-data lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi.

2. Observasi

Menurut Diah (2011:197) observasi adalah proses pengumpulan informasi dari tangan pertama dan terbuka melalui pengamatan terhadap orang dan tempat di sebuah situs penelitian. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam poses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap strategis peningkatan mutu sekolah dasar negeri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, makalah, peraturan-peraturan. Sedangkan

pengumpulan data yang dilaporkan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan strategis peningkatan mutu pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi atau yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah profil sekolah, rencana kerja pengawas, keadaan guru, bagaimana peran kepala sekolah, guru dalam meningkatkan mutu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap tuntas.

Keabsahan data penelitian sangat penting. Untuk membuktikan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Trianggulasi, yaitu proses memperkuat bukti dari individu- individu yang berbeda atau suatu proses pembuktian keabsahan dari beberapa sudut pandang atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.
2. Pengecekanolehpartisipan (*member checking*), yaitu peneliti melibatkan kembali para partisipan untuk mengecek keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya yang dilakukan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagaimana yang diuraikan diatas selanjutnya dengan diperoleh empat jenis strategi yakni strategi Agresive (Kuadran SO), yaitu bagaimana mencapai sasaran dengan mengoptimalkan kekuatan (Strengths) dan

memanfaatkan peluang (Opportunities); Strategi Diversification (Kuadran ST) yaitu bagaimana mencapai sasaran dengan mengoptimalkan kekuatan (Strengths) untuk meminimalkan atau mengatasi ancaman (Threats); Strategi turn-around (Kuadran WO) yakni bagaimana mencapai sasaran dengan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) untuk memanfaatkan peluang (Opportunities); Strategi Defensive (WT) yakni bagaimana mencapai sasaran dengan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) untuk menghindari atau mengatasi ancaman (Threats) (Rukmana, 2006:53). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal. Data pada tabel dijelaskan sebagai berikut

Pada subfokus pertama yaitu faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singingi Hilir dalam peningkatan mutu sekolah.

1. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SDN Singingi Hilir

Bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mengenali kekuatan dasar lembaga tersebut sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan yang berbasis kualitas tinggi merupakan hal yang sangat penting. Mengenali kekuatan dan terus melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan bagi lembaga pendidikan.

Adapun kekuatan yang dimiliki oleh sekolah dasar negeri binaan UPTD pendidikan singingi hilir sebagai berikut :

- 1) Sekolah-sekolah sudah terakreditasi.
- 2) Kepala Sekolah dan guru memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) dan D III.
- 3) Setiap kepala sekolah sudah memiliki program

dan guru sudah memiliki perangkat pembelajaran.

- 4) Lokasi sekolah yang strategis untuk belajar karena letaknya tidak terlalu ramai.
- 5) Hubungan antar guru dan kepala sekolah yang solid.
- 6) Bangunan sekolah yang cukup dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar.
- 7) Sikap personal kepala sekolah yang ramah dan akrab terhadap masyarakat.

2. Kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Singingi Hilir.

Ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola pendidikan, antara lain yaitu:

- 1) Buku-buku penunjang dalam proses belajar mengajar ada yang rusak.
- 2) Guru-guru masih merasa kesulitan terutama dalam bidang teknologi.
- 3) Sekolah belum memiliki seorang tenaga administrator yang ahli di bidangnya, sehingga tugas seorang guru merangkap menjadi administrator.
- 4) Sarana dan prasarana, sekolah pun masih banyak memiliki kekurangan.
- 5) Dana biaya operasional sekolah masih belum mencukupi untuk memenuhi dan membiayai semua keperluan dan kegiatan sekolah.
- 6) kepala sekolah memiliki wawasan yang sempit dalam kaitannya dengan berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi di era globalisasi.

Pada subfokus kedua yaitu faktor-faktor peluang dan ancaman yang dimiliki SDN Di Singingi Hilir

3. Peluang adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. Situasi lingkungan tersebut misalnya:

- 1) Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah.
- 2) Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan.

3) Gotong royong dan kekeluargaan.

4) Potensi Kepala Sekolah.

5) Organisasi formal dan informal.

6) Organisasi profesi.

7) Harapan terhadap kualitas pendidikan.

8) Adanya kegiatan perlombaan yang diadakan oleh pemerintah.

9) Anggota komite sekolah merupakan orang yang dipercaya di masyarakat.

4. Threats (ancaman) yang dimiliki SDN di Singingi Hilir

ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Adapun ancaman yang terdapat pada sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah di bawah binaan UPTD Pendidikan singingi hilir adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem politik yang kurang stabil.
- 2) Rendahnya kepercayaan masyarakat.
- 3) Pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan.
- 4) Persaingan global, perkembangan IPTEK dan tuntutan produktivitas menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar nasional, kesiapan SDM dan sistem manajemen yang handal.

Pada subfokus ketiga strategi-strategi yang digunakan di SDN Kecamatan Singingi Hilir untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang di prioritaskan untuk dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan SDN di Kecamatan Singingi Hilir sebagai berikut :

1. Optimalisasi sumberdaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan profesional melalui program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Upaya peningkatan manajemen pendidikan dalam memantapkan pendidikan dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut : (a) mengembangkan manajemen berbasis sekolah/masyarakat dengan membentuk Dewan Sekolah/Dewan

Pendidikan serta membentuk/ memperkuat Komite Sekolah secara demokratis, transparan dan partisipatif (b) meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas kinerja kepala sekolah dan lembaga pendidikan di daerahnya (c) meningkatkan efisiensi pendidikan khususnya pada sekolah dasar dengan melanjutkan upaya penggabungan sekolah dasar terutama sekolah dasar yang sudah kekurangan murid sehingga dicapai efisiensi distribusi guru serta sarana dan prasarana pendidikan (d) serta kegiatan lainnya yang dirasakan perlu untuk dilakukan diluar wewenang Pusat dan Propinsi.

2. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas SDM sekolah.

Menyadari banyaknya kepala sekolah yang belum memenuhi kriteria profesional, pengawas dan penanggung jawab pendidikan harus mengambil langkah yang dapat dilakukan di antaranya :

(1) Penyelenggaraan pelatihan.

Dasar profesionalisme adalah kompetensi. Sementara itu, pengembangan kompetensi mutlak harus berkelanjutan. Caranya tiada lain dengan pelatihan.

(2) Pembinaan perilaku kerja.

Pengawas mengadakan kunjungan langsung ke sekolah dan memberikan masukan kepada Kepala Sekolah mengenai penyelenggaraan sekolah, terutama terkait tugas dan fungsi Kepala Sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator pendidikan (EMASLIM) agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan kreatif.

(3) Penciptaan waktu luang.

Waktu luang (leisure time) sudah lama menjadi sebuah bagian proses pembudayaan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia makin menjadi “penganggur terhormat”, dalam arti semakin memiliki banyak waktu luang untuk mempertajam intelektualitas (mind) dan kepribadian (personal).

(4) Peningkatan kesejahteraan.

Agar seorang kepala bermartabat dan mampu “membangun” manusia muda dengan penuh percaya diri, kepala sekolah harus memiliki kesejahteraan yang cukup.

(5) Pengawas membantu membangun kemitraan kegiatan pendidikan dengan berbagai pihak.

3. Memaksimalkan tenaga fungsional yang ada.

Adapun tujuan pengelolaan tenaga kependidikan itu adalah agar mereka memiliki kemampuan, memotivasi, kreativitas untuk:

- Mewujudkan sistem sekolah yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahan sendiri.
- Secara berkesinambungan menyesuaikan program pendidikan sekolah terhadap kebutuhan kehidupan (belajar) peserta didik dan terhadap persaingan kehidupan di masyarakat secara sehat dan dinamis.
- Menyediakan bentuk kepemimpinan yang mampu mewujudkan *human organization*.
- Peningkatan produktivitas pendidikan sebagai panduan fungsi keefektifan, efisiensi, dan ekuitas.

4. Dengan gotong royong dan kekeluargaan dapat memaksimalkan kegiatan sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan sekolah-sekolah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

5. Optimalisasi sumberdaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan profesional.

Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan, terutama di bidang pendidikan, pelayanan terhadap publik sangat ditentukan oleh SDM yang bekerja didalamnya. Untuk dapat meningkatkan pelayanan, tentunya

diperlukan suatu pengembangan bagi SDM nya. Pengembangan SDM merupakan sebagai upaya manajemen yang terencana dan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi dan unjuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan dan pengembangan.

6. Melakukan kajian kebutuhan program kepala sekolah dan peningkatan kualitas kurikulum pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan para pelaku pendidikan. Kepala Sekolah sebagai penggerak utama di tingkat sekolah mutlak menguasai dan mengaplikasikan peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap informan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, maka usulan strategi kebijakan yang dapat direkomendasikan, adalah :

Untuk periode waktu jangka pendek strategi terbaik yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri adalah strategi WO dimana strategi ini merupakan strategi yang berupaya meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah guna memanfaatkan peluang yang datang dari luar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Rekomendasi strategi terbaik yang dapat digunakan untuk jangka pendek, antara lain :

1. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah.
2. Melengkapi media pembelajaran.
3. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas SDM sekolah.
4. Meningkatkan jumlah pegawai.
5. Optimalisasi sumberdaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan profesional.

Untuk periode waktu jangka panjang strategi terbaik yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri

adalah strategi SO dimana strategi ini merupakan strategi yang berupaya memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh sekolah guna memanfaatkan peluang yang datang dari luar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Rekomendasi strategi terbaik yang dapat digunakan untuk jangka panjang, antara lain :

1. Meningkatkan kualifikasi akademik SDM dengan program beasiswa dan tugas belajar dari pemerintah.
2. Merumuskan program kepala sekolah dan silabus, RPP sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah.
3. Membangun kemitraan kegiatan pendidikan dengan berbagai pihak.
4. Dengan gotong royong dan kekeluargaan dapat memaksimalkan kegiatan sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan.
5. Meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru.
6. Memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan ketentuan.

Saran

Terkait dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan, sebagai berikut :

1. Sekolah harus bisa semaksimal mungkin memanfaatkan kekuatan yang dimiliki agar kelemahan sekolah dapat diminimalisasi sekecil mungkin, seperti mengoptimalkan SDM untuk meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pendidikan profesional, pendidik yang dimiliki oleh sekolah dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan program pembinaan profesi pendidik, yaitu dengan memberikan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sehingga pendidik dapat melakukan evaluasi diri dan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya pada saat mengimplementasikan program-program baru melalui proses pembelajaran di kelas. Sehingga pendidik akan mengerti tentang metode apa yang dapat dipakai untuk memperbaiki kondisi yang ada,

- strategi apa yang harus dilakukan, keterampilan mengajar bagaimana yang harus dilakukan, dan lainnya.
2. Sekolah harus dapat mengantisipasi ancaman yang mungkin dapat menghambat upaya peningkata mutu dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti meningkatkan kualifikasi akademik SDM dengan program beasiswa dan tugas belajar dari pemerintah, agar dapat meningkatkan manajemen sekolah yang efektif.
 3. Agar strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah dapat benar-benar berjalan efektif maka diperlukan dukungan dari seluruh *stakeholder* penyedia jasa pendidikan maupun *stakeholder* pengguna jasa pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angki Kusuma, Dewi. 2010. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di Dki Jakarta*, Th 7/Januari/2010, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita
- Diah, M., 201, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Pekanbaru: Umri Press
- Eka Ihsanudin, 2010, Tujuan pendidikan sekolah dasar. Diambil dari: "<http://sdnkampungawah06.blogspot.com/2010/07/tujuan-pendidikan-sekolah-dasar.html>". diakses 8 september 2015
- Gultom, Syawal. Dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan ,Badan Psdm Dan Pmp Kementerian Pendidikan Nasional
- Hamzah, 200, *.Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Har Tilaar, 2001, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosda, Bandung
- Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II. 1994, Kurikulum untuk Abad ke-2, PT. Grasindo, Jakarta.
- M.M Wahyuningrum H, 2011. *Profesionalisasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kondusif Di Sekolahannya*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhadjir Darwin (eds), 2010, *. Dinamika kependudukan dan penguatan governance*, Media Wacana, Yogyakarta.
- Mulyasa, 2004, *Menejemen Berbasis Sekolah*, Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesoanal Dalam Konteks Menyukkseskan Mbs Dan Kbk*, Remaja Roesdakarya, Bandung.
- Nana Syaodih sukmadinata. Dkk. 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara Pendidikan (Direktotrat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), Jakarta.
- Sagala.Syaiful.2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Soedomo, A. Hadi. 2008. *Pendidikan: Suatu pengantar*.Surakarta: UNS Press.
- Soetopo.Hendyat Dan Wasty, Soemanto. 1984.*Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Sudarwan, Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyanto. 2010. Karakteristik anak SD. Diambil dari: [staff.uny.ac.id/ sites/default/files/.../Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf).
- Suharjo. 2006 . *Mengenal pendidikan sekolah dasar: Teori dan praktek*. Depdiknas, Jakarta.
- Suparlan Suhartono, 2008, *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Ar-Ruzzmedia, Yogyakarta.
- Sutarjo. 2014. *Supervisi Pengawasan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pada SMA Negeri Di Kabupaten Kerawang)*. Jurnal Pendidikan UNSIKA